

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam tulisan ini, ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai kesimpulan dalam penelitian mengenai media sosial dalam Pilkades Desa Padangan Tahun 2020, antara lain sebagai berikut:

Penggunaan media sosial dalam Pilkades Desa Padangan memang tidak memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan terpilihnya seorang calon dalam Pilkades Desa Padangan Tahun 2020. Namun, keberhasilan sosialisasi Pilkades yang dilakukan oleh panitia Pilkades Desa Padangan, maupun kampanye online yang dilakukan oleh calon Kades Desa Padangan telah membuat warna baru dalam pelaksanaan Pilkades Desa Padangan. Sosialisasi dan kampanye Pilkades Desa Padangan yang dulunya hanya dilakukan secara konvensional, dengan penggunaan media sosial sosialisasi Pilkades saat ini mulai dapat dilakukan secara digital. Meskipun, masih banyak sebagian masyarakat yang menganggap media sosial tidak diperlukan dalam Pilkades Desa Padangan. Namun, masyarakat yang menganggap media sosial perlu dalam pelaksanaan Pilkades jauh lebih banyak dan mendukung tetap digunakannya media sosial dalam Pilkades Desa Padangan dalam Pilkades selanjutnya. Dukungan tersebut tidak hanya datang dari masyarakat yang saat itu berpartisipasi dalam sosialisasi maupun kampanye online, melainkan juga

dari masyarakat yang tidak memiliki media sosial dan yang memiliki media sosial namun saat itu tidak berpartisipasi dalam sosialisasi dan kampanye online. Bukti pentingnya media sosial media sosial dalam Pilkades Desa padangan didasarkan pada penggunaan media sosial oleh seluruh calon kepala desa, dari kelima calon seluruhnya menggunakan media sosial pada saat pelaksanaan kampanye walaupun masih dalam tahap fasilitasi oleh Panitia Pilkades. Sedangkan untuk kampanye online secara mandiri sudah dilakukan oleh tiga calon yang ikut serta dalam Pilkades baik atas inisiatif pribadi maupun tim sukses. Sedangkan dua calon yang lain, hanya melakukan kampanye online yang diselenggarakan secara kolektif oleh Panitia Pilkades Padangan. Melalui media sosial, Panitia Pilkades Desa Padangan di Pilkades berikutnya akan mencoba memperbaiki berbagai kekurangan sosialisasi online berkaca dari pelaksanaan Pilkades Desa Padangan Tahun 2020.

Poin penting dari fenomena media sosial dalam Pilkades Desa Padangan Tahun 2020 menunjukkan beberapa dilema yang muncul terkait penggunaan media sosial dalam Pilkades. Seluruh komponen Pilkades (Calon Kades, Panitia dan Masyarakat pemilih) telah mencoba untuk bergeser pada partisipasi politik online. Walaupun seluruh calon telah menggunakan media sosial, kenyataannya yang terpilih adalah calon yang juga menggunakan kampanye konvensional yang tepat dalam kampanyenya yaitu mendekati masyarakat secara *door to door* dengan didampingi tim suksesnya di masing-masing RT. Media sosial

dapat dikatakan bukan merupakan media penentu keterpilihan seorang calon kepala desa, namun sebagai media pendukung kampanye offline/konvensional yang dilakukan calon kepala desa. Hal tersebut terbukti dari terpilihnya Kristianawati, pada saat kampanye Kristianawati secara bersamaan melakukan kampanye online dan offline/konvensional yang tepat untuk mendapatkan dukungan. sehingga dapat disimpulkan kampanye online dan offline harus dilakukan secara komprehensif agar seorang calon terpilih dalam Pilkades Desa Padangan.

Dengan adanya partisipasi politik online yang dilakukan oleh calon kepala desa, panitia pemilihan kepala desa dan masyarakat pemilih, hal tersebut menimbulkan berbagai dampak antara lain:

1. Dampak partisipasi Online yang dilakukan oleh calon kepala desa melalui kampanye politik online yaitu mempengaruhi masyarakat dalam menentukan calon yang akan dipilih
2. Dampak adanya partisipasi politik online berupa sosialisasi online yang dilakukan oleh panitia pemilihan kepala desa padangan yaitu mampu meningkatkan partisipasi offline dalam pilkades desa padangan tahun 2020
3. Dampak Partisipasi Online yang dilakukan oleh masyarakat pemilih dalam pilkades desa padangan berupa menyaksikan jalannya pilkades melalui YouTube, like, comment, subscribe dan share yaitu masyarakat pemilih

dapat berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses pemilihan kepala tanpa mengenal jarak dan waktu

## **5.2. Saran**

Mengacu pada kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Pada saat pelaksanaan Pilkades Desa Padangan Tahun 2020 berlangsung, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pelaksanaan sosialisasi dan kampanye online, agar hal tersebut tidak terjadi kembali pada Pilkades di tahun berikutnya, sebaiknya sosialisasi dilakukan jauh-jauh hari, merangkul para tokoh desa dan RT maupaun RW untuk melakukan sosialisasi kepada warga mengenai pelaksanaan Pilkades yang disiarkan secara online, memasang baliho atau pamphlet mengenai sosialisasi dan kampanye online di tempat-tempat umum dan banyak didatangi warga.
2. Pada saat pelaksanaan Pilkades euphoria masyarakat dalam menyemarakkan sosialisasi maupun kampanye online cukup terasan, dengan banyaknya masyarakat yang menyaksikan sosialisasi maupun kampanye online, kemudian memberi like, share, subscribe dan tak lupa memberi komentar. Namun, karena penilaian panitia mengenai komentar memicu konflik, pada pertengahan acara, kolom komentar justru dimatikan. Hal tersebut seharusnya tidak perlu dilakukan oleh panitia, namun yang seharusnya dilakukan oleh panitia yaitu menghapus komentar yang memicu

konflik atau memblokir sementara akun-akun yang sekiranya memicu konflik.

3. Dengan melihat keberhasilan pelaksanaan sosialisasi pilkades secara online, apa yang dilakukan oleh panitia pilkades seperti menyiarkan secara langsung proses perhitungan suara melalui YouTube. Hal tersebut dapat dicontoh oleh desa lain atau pun saat pelaksanaan pemilu diberbagai tingkatan. Menyiarkan secara langsung proses perhitungan suara juga dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi sehingga terjadinya manipulasi data dan konflik pasca pemilihan dapat diminimalisir atau dicegah.